



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PERAWATAN KESEHATAN TERNAK SAPI

Lalu Agus Salim

Pendidikan Fisika, FSTT, Undikma

Abstrak

pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peternak sapi tentang jenis-jenis penyakit yang umumnya dialami oleh sapi serta penanganan yang tepat dalam mengatasi penyakit-penyakit tersebut. Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap koordinasi, 2) tahap sosialisasi, dan tahap pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak dalam mengatasi pberbagai bentuk enyakit yang dialami oleh sapi peliharaan mereka.

Kata Kunci

Kesehatan ternak,
pendampingan perawatan.

Pendahuluan

UPTD HPT Keswan Jonggat merupakan salah satu kantor kesehatan hewan yang berada di wilayah Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Rata-rata tingkat pendidikan dilingkungan ini adalah tingkat menengah. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian lewat berternak. Selain berternak, mayarakat juga bertani, sebagai pengrajin songket, mengelola tempat wisata, dsb. Sebagian besar peternak memilih berternak sapi. Jenis sapi yang ditenk antaranya sapi Bali, Simental, Limosin, Brahman, Angus, Brangus. Sapi dternak dengan dikandang. Untuk kebutuhan pakan dan air minum, peternak sendiri yang menyiapkan.

Pada masa birahi, sapi akan dikawinkan dengan cara kawin alam dan/atau kawin berulang (Inseminasi Buatan). Kawin alam biasanya dilakukan pada sapi dara. Sedangkan kawin berulang atau inseminasi buatan (IB) dapat dilakukan pada sapi dara dan sapi yang pernah melahirkan sebelumnya.

Inseminasi Buatan (IB) bisa dilakukan pada jenis sapi apapun dengan mempertimbangkan bobot badan induk sapi. Bobot induk dan anak sangat berpengaruh terhadap kemudahan saat persalinan. Ketika indukan sapi melahirkan jenis sapi besar dan indukan tidak mampu melahirkan secara normal maka akaan terjadi distokia.

Di wilayah kecamatan jonggat khususnya peternak sapi hal yang paling sering di temui yaitu :

- a) Kurangnya nafsu makan pada sapi
- b) Distokia
- c) Prolapsus

Kurangnya nafsu makan pada sapi umumnya di sebabkan oleh banyak faktor namun yang paling banyak dikarenakan cuaca atau iklim yang tidak menentu solusinya adalah dengan pemberian vitamin yang bertujuan untuk mengembalikan nafsu makan pada ternak, pemberian umumnya di lakukan dengan cara injeksi subcutan.



Distokia atau kesulitan lahir yaitu kondisi sapi mengalami kesulitan beranak, yang disebabkan oleh faktor induk dan anak. Kasus distokia umumnya terjadi pada induk yang baru pertama kali beranak, induk yang masa kebuntingannya jauh melebihi waktu normal, induk yang terlalu cepat dikawinkan, hewan yang kurang bergerak, kelahiran kembar dan penyakit pada rahim.

Umumnya penanganan distokia dilakukan dengan membantu mengeluarkan fetus dengan cara di tarik atau pun jika keadaan fetus di dalam rahim abnormal maka dilakukan perbaikan atau reposisi dan jika tidak memungkinkan maka solusi terakhir adalah dilakukan sesar.

Prolapsus uterus atau keluarnya bagian tubuh seperti dubur atau vagina, yang umumnya terjadi karena jaringan pendukung melemah. Kekuatan merejan karena pedet terlalu besar adalah penyebab utama terjadinya prolaps. Jenis-jenis prolaps diantaranya prolaps uteri, prolaps vagina, prolaps rectum.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) koordinasi dengan penanggung jawab wilayah, 2) sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada peternak, dan 3) pelaksanaan pendampingan perawan sapi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan September – November 2021, wilayah ini terdiri dari 13 desa dengan jumlah penduduk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan kelompok ternak sapi dan hewan lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali kajian evaluasi terhadap situasi dan kondisi masyarakat serta lingkungan dengan melibatkan petani, buruh tani, peternak, masyarakat perumusan masalah dan pengambilan keputusan yang terkait dengan solusi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyelesaian permasalahan berbasis potensi local sehingga proses pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung.

Dengan kegiatan pengabdian tersebut peternak dan petani di tingkatkan wawasan dan pengetahuannya dalam melakukan budidaya pertanian maupun peternakan serta implementasi sistem pertanian dan peternakan melalui diskusi, pelatihan, dan pendampingan praktik budidaya tanaman serta ternak yang ada di lapangan. Dalam proses pembinaan kemampuan kelembagaan, kelompok ternak difasilitasi untuk membangun kerja sama dengan kelompok usaha pengolahan limbah, kelompok pedagang sayur, dan jagal atau rumah potong hewan setempat. Perkembangan proses pemberdayaan dipantau dan dianalisis dengan metode pengamatan perubahan pandangan. Sikap masyarakat dan tumbuhnya usaha pertanian peternakan yang bermanfaat bagi kita semua.

1. Metode Penanganan Distokia

- a. Mutasi, mengembalikan presentasi, posisi dan postur fetus agar normal dengan cara didorong (ekspulsi), diputar (rotasi) dan ditarik (retraksi)



- b. Penarikan paksa, apabila rahim lemah dan fetus tidak ikut bereaksi terhadap perejanan.
- c. Pemotongan fetus (fetotomi), apabila presentasi, posisi dan postur fetus yang abnormal tidak bisa diatasi dengan mutasi/penarikan paksa dan keselamatan induk yang diutamakan.
- d. Operasi Sesar (Sectio Caesaria), merupakan alternatif terakhir apabila semua cara tidak berhasil. Operasi ini dilakukan dengan pembedahan perut (laparotomi) dengan alat dan kondisi yang steril.

2. Metode Penanganan Prolapsus uterus

Penanganan secara teknis yaitu dengan menempatkan ternak pada kandang dengan kemiringan 5 –15 cm lebih tinggi dari bagian belakang. Penanganan prolapsus dipermudah dengan handuk atau sehelai kain basah. Uterus dipertahankan sejajar vulva sampai datang bantuan. Uterus dicuci bersih dengan air yang dibubuhi antiseptika sedikit. Uterus direposisi. Sesudah uterus kembali secara sempurna ketempatnya, injeksi oksitosin 30-50 ml intramuskuler. Kedalam uterus dimasukkan larutan tardomisol (TM) atau terramisin. Dilakukan jahitan pada vulva dengan jahitan Flessa atau Buhner. Penyuntikan antibiotik secara intramuskuler diperlukan untuk membantu pencegahan infeksi uterus. Prinsip dasar penanganan kasus ini adalah mengembalikan organ yang mengalami prolaps ke posisi normalnya.

Berikut penanganan darurat untuk kasus prolapsus uterus yang sering terjadi apabila peralatan dan obat yang terbatas.

- a. Siapkan air bersih
- b. Sediakan sekitar 4 buah es batu (biasanya dibungkus plastik 1 liter)
- c. Siapkan alkohol
- d. Siapkan jarum jahit/ 1 set alat jahit (kalau tidak ada, pakai jarum karung dan tali rafia - semuanya dicuci air panas dan direndam dulu dalam alkohol 70%).
- e. Cuci alat reproduksi yang keluar dengan air bersih sekalian sisa placenta dan corpus luteum disingkirkan sekalian, lalu perlahan-lahan masukkan seluruh organ reproduksi itu kedalam sampai masuk seluruhnya
- f. Tekan mulut vagina dan masukkan es batu kedalam, untuk membekukan darah.
- g. Jahit luka sobeknya dengan jarum dan tali raffia
- h. Letakkan ternak pada alas tanah dengan posisi kaki depan lebih rendah dari kaki belakang
- i. Usahakan ternak berada dalam ruangan yang terbatas, ternak tidak dapat memutar.

Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Lembaga Kepada masyarakat (LPPM) Di UPTD HPT KESWAN jonggat, penulis memperoleh:

1. Dapat mengetahui berbagai penyakit hewan ternak yang ada di lapangan dan penanganannya.
2. Dapat mengatasi cara mengatasi berbagai penyakit hewan yang ada di lapangan.
3. Dapat melakukan sosialisasi mahasiswa dan peternak di wilayah kecamatan jonggat dengan pemberian vitamin gratis terhadap peternak.



4. Dapat mengumpulkan data petani dan peternak guna kepentingan di masa yang akan datang.
5. Penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam dunia kesehatan hewan.
6. Dapat mengetahui permasalahan masyarakat sebelumnya di bidang peternakan dan pertanian.

Hasil yang dicapai tersebut tidak lepas dari dukungan dan arahan para pembimbing kami, Oleh karena itu penulis berharap hasil yang telah di capai dapat berguna di masa yang akan mendatang

Kesimpulan

Dalam program suntik vitamin berupaya untuk meningkatkan kesehatan dan nafsu makan pada hewan ternak sapi, dan dalam program ini juga melakukan penyuluhan singkat terhadap peternak sapi untuk menjaga kesehatan sapi apalagi dalam musim penghujan seperti sekarang. Banyak sapi yang mengalami kekurangan nafsu makan di akibatkan cuaca yang tidak menentu.

Saran

- a. Lebih peduli terhadap lingkungan
- b. Membantu mencari solusi dan menyelesaikan masalah yg terdapat di masyarakat sekitar

Daftar Pustaka

- Koyoga, Dimanus. 2006. Studi Tentang Sanitasi Perkandangan Pada Pusat Pembibitan Dan Pengembangan Ternak (P3T) Wonggahu Kabupaten Boalemo. Tugas Akhir. Universitas Negeri Gorontalo.
- Departemen Pertanian. 2000. *Sanitasi Kandang Sapi Potong*. BTP Ungaran. Ungaran Jawa
- Sumampouw Jufri O. 2017. *Pemberantasan Penyakit Menular*. Yogyakarta; Budi Utama